

HUBUNGAN ANTARA KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI KELURAHAN "X" PALEMBANG

Rina Oktaviana
Dosen Universitas Bina Darma
Jalan A. Yani No 12 Palembang
Surel: rina.oktaviana@binadarma.ac.id

Abstrak: This study aimed to explore the relationship between peer group with premarital sexual behavior among adolescents in Kelurahan "X" Palembang. The independent variable in this study is the peer group. Meanwhile, the dependent variable is the premarital sexual behavior. The hypothesis proposed in this study, there's relationship between peer group with premarital sexual behavior among adolescents in Kelurahan "X" Palembang. Sampling studies using proportionate random sampling technique. The data in this study were drawn using a scale of peer groups and premarital sexual behavior scale. Analysis of research data is implemented using a simple regression analysis techniques (simple regression). All calculations done using SPSS version 19.00. The results showed that there was a very significant relationship between peer group with premarital sexual behavior among adolescents in Kelurahan "X" Palembang ($r=0.558$, $p=0.000$ or $p<0.01$). Furthermore, an effective amount of donation given to the peer group variable premarital sexual behavior amounted to 31.1%.

Keywords: *peer groups and premarital sexual behavior.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan "X" Palembang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kelompok teman sebaya. Sedangkan, variabel tergantungnya adalah perilaku seksual pranikah. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan "X" Palembang. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan skala kelompok teman sebaya dan skala perilaku seksual pranikah. Analisis data penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana (*simple regression*). Semua perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 19.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan "X" Palembang ($r=0,558$; $p=0,000$ atau $p<0,01$). Selanjutnya, besarnya sumbangan efektif yang diberikan variabel kelompok teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah adalah sebesar 31,1%.

Kata Kunci : *kelompok teman sebaya dan perilaku seksual pranikah.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan generasi muda pada intinya di arahkan untuk meningkatkan kualitas kesehatan lahir dan batin, karena remaja adalah bunga bangsa harapan nusa dan bangsa. Untuk itu remaja di harapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang terampil, memiliki kepribadian yang mantap serta budi

pekerti yang luhur. Dengan demikian akan terbentuklah generasi muda yang sehat secara jasmani dan rohani. Pembentukan kualitas kesehatan lahir dan batin remaja, dimulai dari lingkungan keluarga dan dunia pendidikan, kurangnya pengawasan orang tua dan buruknya pendidikan agama membuat remaja cenderung melakukan tindakan melanggar norma-norma sosial dan susila salah satunya pelanggaran yang

di lakukan oleh remaja adalah melakukan seksual pranikah (Darmawan, 2006).

Menurut Santrock (2007) perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja dipengaruhi oleh fase perkembangannya, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) serta adanya kecenderungan untuk mengeksplorasi dalam seksualnya. Santrock (2003) menambahkan masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan usia remaja adalah antara 12 tahun hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja biasanya dibedakan atas tiga yaitu 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah remaja tengah, dan 18-21 tahun adalah remaja akhir (Deswita, 2006).

Menurut Hurlock (1994) tugas perkembangan masa remaja adalah mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria dan wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima keadaan tubuhnya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, mempersiapkan karier ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga. Monks (Sarwono, 2003) juga mengungkapkan di usia 18-21 tahun, remaja mencari teman untuk pasangan hidup yang dilakukan secara lebih serius dan berkomitmen namun tidak jarang, pergaulan yang dilakukan melampaui batas-batas karena mereka merasa saling mencintai dan saling memiliki satu sama

lain sehingga menimbulkan perilaku seks bebas sebelum adanya ikatan pernikahan.

Sarwono (2003) dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

Menurut Luthfie (2002) perilaku seksual pranikah adalah perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu. Selanjutnya Akbar (2001) menyebutkan bahwa perilaku seksual pranikah merupakan segala bentuk perilaku atau aktivitas seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan perkawinan. Menurut Sarwono (2004) indikator perilaku seks pranikah terdiri dari saling berpegangan mesra, saling berpelukan, saling bercumbu bibir, menonton video porno bersama dan *coitus/bersetubuh*.

Menurut Soetjningsih (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah adalah waktu/saat mengalami pubertas, kontrol sosial kurang, frekuensi pertemuan dengan pacarnya, status ekonomi, teman sebaya, dan penggunaan obat-obatan terlarang dan alkohol.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah yang diungkapkan oleh Soetjningsih (2004), salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah adalah teman sebaya. Kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah sekumpulan remaja sebaya yang memiliki hubungan erat dan saling

tergantungan (Santrock, 2003). Sementara itu Hetherington (Desmita, 2010) mendefinisikan kelompok teman sebaya sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia.

Desmita (2010) menjelaskan lebih lanjut bahwa remaja belajar tentang hubungan-hubungan sosial diluar keluarga melalui teman sebaya. Mereka berbicara tentang pengalaman-pengalaman dan minat-minat yang lebih bersifat pribadi, seperti masalah pacaran dan pandangan-pandangan tentang seksualitas. Keterbukaan dalam berbagi informasi pribadi dengan teman sebaya dapat menimbulkan pengaruh yang positif dan negatif.

Wahyurini (2003) menjelaskan karakteristik pengaruh positif kelompok teman sebaya antara lain, lebih mampu berbicara secara terbuka dan jujur kepada teman dekatnya, kepekaan karena persahabatan akan meningkatkan rasa empati atau dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dapat meniru sikap positif yang ada pada teman. Sementara karakteristik pengaruh negatif akibat pergaulan dengan kelompok teman sebaya adalah, keinginan untuk diakui atau diterima membuat remaja melakukan hal-hal yang tidak wajar, remaja bisa terpengaruh *trend* atau gaya yang sedang berkembang, tidak memiliki waktu untuk belajar atau membantu orang tua, mencoba-coba yang dilakukan kelompok teman sebaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan "X" Palembang.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi dan merupakan sumber ilmu

psikologi perkembangandan psikologi sosial khususnya terhadap sikap remaja terhadap pergaulan teman sebaya yang dikaitkan dengan perilaku seksual pranikah.

1. Secara praktis

Bahan informasi yang dapat memberikan implementasi sikap remaja terhadap pergaulan teman sebaya yang berkaitan dengan perilaku seksual pranikah

2. METODELOGI PENELITIAN

2.1. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variable terikat : Perilaku Seksual Pranikah
2. Variable bebas : Kelompok Teman Sebaya

2.2. Definisi Operasional

1. Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan "X" Palembang tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun agama dan kepercayaan masing-masing individu. Perilaku seksual pranikah diukur berdasarkan indikator perilaku seksual pranikah menurut Sarwono (2004) yaitu saling berpegangan mesra, saling berpelukan, saling bercumbu bibir, sering menonton film porno, dan *coitus* atau bersetubuh

2. Kelompok Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya merupakan kelompok pertemanan remaja di kelurahan "X" Palembang yang memiliki umur sama, mempunyai hubungan yang erat dan menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama

serta saling memberikan pengaruh kepada anggota kelompok. Kelompok teman sebaya dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengaruh kelompok teman sebaya yang mengacu pada karakteristi negatif kelompok teman sebaya dari Wahyurini (2003) yaitu: keinginan untuk diakui atau diterima membuat remaja melakukan hal-hal yang tidak wajar, remaja bisa terpengaruh *trend* atau gaya yang sedang berkembang, tidak memiliki waktu untuk belajar atau membantu orang tua, dan mencoba-coba hal yang dilakukan kelompok teman sebaya

2.3. Hipotesis

ada hubungan antara kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di kelurahan "X" Palembang.

2.4. Populasi dan Sampling

Setiap penelitian senantiasa terdapat sekelompok orang yang dijadikan sasaran penelitian yang bisa disebut dengan populasi penelitian. Populasi penelitian harus ditentukan terlebih dahulu karakteristiknya agar mempermudah pengambilah sampel penelitian. Populasi sendiri didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi, oleh karena itu sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Azwar, 2006)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Kelurahan "X" Palembang yang berjumlah 500 orang. Penelitian ini menggunakan *teknik proportionate random sampling*. *Teknik proportionate random*

sampling diambil apabila karakteristik populasi terdiri dari kategori-kategori, kelompok, atau golongan yang setara atau sejajar yang diduga secara kuat berpengaruh pada hasil-hasil penelitian (Winarsunu, 2006).

3. HASIL

A. Hasil uji coba skala alat ukur

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tahap uji coba alat ukur, selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Perhitungan untuk menguji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala dilakukan dengan bantuan fasilitas komputer program SPSS (*statistic product and sevis solution*) versi 19.00 for windows.

Hasil penelitian dari 132 remaja yang di jadikan subjek penelitian, ada 74 (56%) remaja yang memiliki kelompok teman sebaya tinggi, dan sebanyak 58% remaja (44%) memiliki kelompok teman sebaya rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata subjek penelitian memiliki kelompok teman sebaya tinggi.

B. Hasil Uji hipotesis

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan uji regresi sederhana yang dilakukan pada variabel kelompok teman sebaya dan perilaku seksual pranikah, diperoleh hasil nilai korelasi antara variabel kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah yaitu $r=0,558$ dan nilai $F=58,721$ dan $p=0,000$ dimana $p<0,01$. Ini berarti bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara

kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan "X" Palembang. Kemudian, besarnya sumbangan efektifitas yang diberikan oleh variabel kelompok teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah adalah sebesar ($R^2=0,311$) atau 31,1% jadi masih terdapat 68,9 % pengaruh dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, telah terbukti bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah di Kelurahan "X" Palembang. Hal ini terbukti melalui nilai koefisien korelasi sebesar ($r=0,558$; $p=0,000$ atau $p<0,01$). Artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah di Kelurahan "X" Palembang.

Selanjutnya, besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kelompok teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah adalah sebesar 31,1 % ($R^2=0,311$). Hal ini berarti bahwa ada 68,9 % variabel lain juga berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah namun tidak diteliti oleh peneliti. Diantaranya menurut Soetjiningsih (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah adalah waktu/saat mengalami pubertas, kontrol sosial kurang, frekuensi pertemuan dengan pacarnya, status ekonomi, teman sebaya, dan penggunaan obat-obatan terlarang dan alkohol.

Menurut Dianawati (2006), faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku

seksual pranikah yaitu tekanan kelompok teman sebayanya, adanya tekanan dari pacarnya, adanya kebutuhan badaniah, rasa penasaran, dan pelampiasan diri.

Hasil lain yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini adalah kategorisasi subjek berdasarkan tabel frekuensi. Peneliti memanfaatkan deskripsi data penelitian untuk mengetahui bahwa data kelompok teman sebaya dan perilaku seksual pranikah termasuk tinggi, dan rendah dengan membuat kategori masing-masing variabel berdasarkan tabel frekuensi.

Kelompok subjek dikategorikan mempunyai perilaku seksual rendah jika skor $X < M$ dan tinggi jika skor $X > M$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 132 remaja yang dijadikan subjek penelitian, ada 68 remaja (51,1%) yang memiliki perilaku seksual pranikah yang tinggi, dan 64 remaja (48%) yang memiliki perilaku seksual pranikah rendah. Berdasarkan kategorisasi ini sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata remaja di Kelurahan "X" memiliki perilaku seksual pranikah yang tinggi. Hasil ini ditunjukkan dari kategorisasi berdasarkan tabel frekuensi ($M=125.07$ atau $X > 125$). Kartono (2001) menjelaskan bahwa berpelukan, berciuman, meraba tubuh, dan bersenggama adalah bentuk dari berbagai perilaku seksual pranikah. Kartono (2001) menambahkan bahwa perilaku seksual pranikah adalah hubungan seks secara bebas dengan banyak orang dan merupakan tindakan hubungan seksual yang tidak bermoral, terang-terangan, dan tanpa malu-malu karena didorong oleh nafsu yang tidak terkendali. Sarwono (2010) mengatakan adapun bentuk perilaku seksual yang dikatakan tinggi adalah berpelukan,

berciuman, meraba payudara, meraba alat kelamin, dan berhubungan seks. Irawati (2006) juga mengatakan remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual pranikah yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, ciuman kening, berpelukan, ciuman basah, memegang atau meraba bagian sensitif, *petting*, *oral seks*, dan bersenggama (*seksual intercourse*).

Wahyurini (2003) menjelaskan karakteristik positif kelompok teman sebaya antara lain, lebih mampu berbicara secara terbuka dan jujur kepada teman dekatnya, kepekaan karena persahabatan akan meningkatkan rasa empati atau dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dapat meniru sikap positif yang ada pada teman. Sementara karakteristik negatif akibat pergaulan dengan kelompok teman sebaya adalah, keinginan untuk diakui atau diterima membuat remaja melakukan hal-hal yang tidak wajar, remaja bisa terpengaruh *trend* atau gaya yang sedang berkembang, tidak memiliki waktu untuk belajar atau membantu orang tua, mencoba-coba yang dilakukan kelompok teman sebaya. Haditono (2001) menambahkan ada beberapa karakteristik kelompok teman sebaya, yaitu kompetisi (persaingan), konformitas, menarik perhatian, menentang kekuasaan otoritas atau orang tua, dan Kesadaran sosial.

Berdasarkan deskripsi usia remaja di Kelurahan "X" Palembang yang dijadikan subjek penelitian yaitu usia 18 tahun sebanyak 39 remaja atau (29,5%), usia 19 tahun sebanyak 36 remaja atau (27,3%), usia 20 tahun sebanyak 30 remaja atau (22,7%), usia 21 tahun sebanyak 27

remaja atau (20,5%). Menurut Sarwono (2010) faktor tersebut sesuai dengan perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual dan membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual, penyaluran seksual itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah (sedikitnya usia 19 tahun), dengan pertimbangan bahwa kehamilan pada wanita di bawah usia 20 tahun adalah kehamilan beresiko tinggi sehingga harus dihindari.

Berdasarkan deskripsi jenis kelamin pada remaja di Kelurahan "X" Palembang yang dijadikan subjek penelitian yaitu laki-laki berjumlah 69 remaja atau (52,3%) dan perempuan yang berjumlah 63 remaja (47,7%). Menurut Sarwono (2010) mengatakan bahwa remaja laki-laki lebih terbuka dalam menyatakan bahwa mereka sudah berhubungan seks dan sudah aktif berperilaku seksual. Sebagian besar dari hubungan seks remaja diawali dengan agersivitas pada remaja laki-laki, remaja laki-laki cenderung menekan dan memaksa remaja putri mitranya untuk berhubungan seks.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan "X" Palembang sebagaimana telah dibuktikan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, telah terbukti bahwa ada

hubungan yang sangat signifikan antara kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah di Kelurahan "X" Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. 2001. *Merawat Cinta Kasih*. Jakarta : PT. Pustaka Antara.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Azwar, S. 2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Bagus. 2008. Kerangka teori tentang perilaku seksual pada remaja. Didownload dari file:///f:/bab-ii-tinjauan_pustaka.html. Diakses pada tanggal 6 september 2011
- Basrowi.2008*Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*. Balitbang Depdiknas, No 72, Vol 14.
- Darmawan. 2006. Perilaku-Perilaku Seksual Yang Menyimpang. *Anima Vol 2, No 41*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Deswita.2006. Pengertian Remaja Menurut Para Ahli. Didownload dari <http://belajarpsikologi.com>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2011.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, T. 2009. *Hubungan antara religious dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa indekos di Malang*. Skripsi, Malang : Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang.
- Dianawati, A. 2006. *Pendidikan Seks Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Dohnt, H. K.,& Tiggemann, M. 2006. Body Image Concerns in Young Girls: The Role of Peers and Media Prior to Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence, Vol. 35, No. 2.141-151*.
- Hurlock, EB. 1994. *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- _____1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- _____ 2004 *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Haditono. 2001. Dasar Kepribadian. Didownload dari <http://www.pakguruonline.pendidikan.net>. Di akses pada tanggal 25 Oktober 2011.
- Hadi, S. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : ANDI
- Irawati, I. 2006. *Modul perkembangan seksualitas remaja*. Bandung: PKBI-UNFPA.

- Jamabo, A., & Jamabo, T. 2010. Influence of family attachment styles on premarital sexuality of secondary school students in Rivers state Nigeria. *International Journal of Psychology and Counselling*, Vol. 2(3).49-55.
- Kartono, K. 2001. *Patologi Sosial 1. Cetakan Ke-7*. Jakarta: PT. Raja grafindo Jakarta.
- Luthfie, R. E. 2002. Fenomena Perilaku Seksual Pada Remaja. Didownload dari <http://www.bkkbn.90.id/hqweb/ceria/ma46seksualitas.html>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2011.
- Mappiare, A. 2003. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Mayasari, F., & Hadjam, N.R. 2000. Perilaku seksual remaja dalam berpacaran ditinjau dari harga diri berdasarkan jenis kelamin. *Jurnal Psikologi* , No ; 2, 120-127. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Mayasari, C. W. 2008. Hubungan antara konsep diri dan perilaku seks pranikah pada siswa SMA Negeri I Kesamben – Blitar. Skripsi Universitas Negeri Malang
- Mu'tadin, Z. 2002. Pendidikan Seksual Pada Remaja. Didownload dari www.epsikologi.com. Diakses pada tanggal 29 September 2011.
- MacCorquodale, P., DeLamater, J. 2008. Self-Image and Premarital Sexuality. *Journal of Marriage and the Family*, Vol. 41, No. 2.
- Monks, F, J. 2004. *Psikologi Perkembangan*. (Ahli Bahasa Siti, R.H). Yogyakarta: Gajah Mada Univrcity press.
- Nasution. 2007. Download dari <http://library.usu.ac.id>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2012
- Perdana, G.A.D. 2010. Ekspresi Cinta Seks dan Jati Diri. Yogyakarta : Laksana.
- Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- _____ 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____ 2004. _____ Psikologi Perkembangan, Download dari www.epsikologi.com. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2011
- _____ 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, R. P. 2008. Hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan kemampuan sosialisasi pada siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. Yogyakarta, skripsi : Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Santosa, S. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolence*, (diterjemahkan oleh Shinto, B. Adelar dan Sherly Saragih) Jakarta: Erlangga.

_____2007. Remaja Edisi 11 Jilid
1. Jakarta : Erlangga.

Suyono, H. 2008. *Pengantar Psikologi Sosial 1*.
Yogyakarta : D&H Pro Media.

Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*.
Bandung : Alfabeta

Soetjiningsih, 2004. *Tumbuh kembang remaja
dan permasalahannya*. Jakarta, CV.
Sagung Seto.

Wahyurini. 2003. Pengaruh Teman Sebaya.
Diakses dalam laman
[http://www/pengaruh-teman-sebaya-
terhadap-perilaku.html](http://www/pengaruh-teman-sebaya-terhadap-perilaku.html). Didownload pada
tanggal 5 November 2011.

Wijono, S. 2006. Bahaya Perilaku Seks Bebas
Remaja. Jurnal Psikologi. Salatiga: Forum
Komunikasi Psikologi Semarang.

Wikipedia, 2009. Definisi perilaku seksual
pranikah dan filem porno. Didownload
dari <http://id.wiki/wikipedia>. Diakses pada
tanggal [7 september 2011](#).

Winarsunu, S. 2006. *Statistik dalam penelitian
psikologi dan pendidikan*. Malang:
Universitas Muhammadiyah Malng.

Women Crisis Center. 2010, Penelitian Pergaulan
Bebas Pada
Remaja. Didownload dari [http://pergaulanre
majaindonesia.com](http://pergaulanremajaindonesia.com). Diakses pada tanggal
10 Oktober 2011.

Thantawy, R. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*.
Jakarta: PT. Balai Pustaka Indonesia.

Yusuf, S. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak
Dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja
Rosdakarya.